

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Unit Analisis / Observasi

Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh konservatisme akuntansi dan kinerja keuangan terhadap nilai ekuitas perusahaan. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2010. Berikut pemilihan sampel yang telah ditentukan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang sahamnya terdaftar di BEI selama tahun 2008 sampai 2010.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan untuk tahun 2009 dan 2010.
3. Perusahaan manufaktur yang mendapatkan profit dalam dua tahun (2009 dan 2010).
4. Mempunyai kelengkapan dan kelayakan data keuangan yang diperlukan untuk pengukuran variabel.

Maka diketahui sampel dalam penelitian ini berjumlah empat puluh empat perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2008 sampai 2010.

Tabel 4.1 Jumlah Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk tahun 2010	135
Perusahaan manufaktur yang tidak listing berturut-turut selama tahun 2008, 2009, dan 2010	(7)
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan	(9)
Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang USD	(6)
Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian	(31)
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan data	(29)
Perusahaan manufaktur yang memiliki data ekstrem	(16)
Jumlah Sampel	44

Sumber data: diolah dari berbagai referensi, 2012

Dikarenakan peneliti mengambil waktu penelitian selama dua tahun yaitu tahun 2009 dan 2010 maka berdasarkan jumlah sampel tersebut akan menghasilkan jumlah obeservasi pengamatan sebanyak 88 observasi. Nama-nama perusahaan sampel dapat dilihat pada Lampiran 1.

4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui karakteristik masing-masing variabel. Dengan melakukan uji ini, peneliti akan mendapatkan informasi mengenai variabel-variabel dalam penelitian seperti mean, nilai maksimum dan minimum, serta standar deviasi.

Statistik deskriptif dari 88 observasi pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel penelitian dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	88	0,0001	0,3490	0,0974	0,0615
FVA	88	1.188.125.798	4.297.526.433.811	349.732.273.639	781.320.108.357
PBV	88	0,20	7,00	1,6232	1,4130
Valid N (listwise)	88				

Sumber data: *output SPSS 19, 2012*

4.2.1.1. Nilai Rata-Rata

Pada tabel di atas terlihat bahwa secara rata-rata nilai konservatisme (DA) mempunyai nilai diatas nol, lebih tepatnya 0,0974. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata, nilai *discretionary accruals* yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan mengandung prinsip konservatisme. Nilai standar deviasi DA yang lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu sebesar 0,0615, menunjukkan sebaran variabel data yang cukup besar atau adanya kesenjangan yang cukup besar dari variabel DA. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan ukuran *financial value added* (FVA) memiliki nilai rata-rata Rp 349.732.273.639 yang berarti secara rata-rata perusahaan sampel mengalami nilai tambah finansial. Nilai standar deviasi FVA yang lebih besar dari nilai rata-rata yaitu sebesar Rp 781.320.108.357, menunjukkan sebaran variabel data yang cukup besar atau adanya kesenjangan yang cukup besar dari variabel FVA. Untuk nilai ekuitas (PBV) terlihat bahwa secara rata-rata nilai ekuitas perusahaan sampel diatas 1, yaitu

sebesar 1,6232. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata, investasi yang dilakukan investor telah berlipat ganda dan menguntungkan. Nilai standar deviasi PBV yang lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu sebesar 1,4130, menunjukkan sebaran variabel data yang cukup besar atau adanya kesenjangan yang cukup besar dari variabel PBV.

4.2.1.2. Nilai Maksimum dan Minimum

Pada tabel di atas terlihat bahwa:

1. Nilai konservatisme tertinggi dimiliki oleh PT. Indospring Tbk dengan nilai DA= 0,3490. Sedangkan, nilai konservatisme terendah dimiliki PT. Nipress Tbk dengan nilai KONSVM= 0,0001. Sebaran nilai konservatisme (DA) sampel terlihat dari nilai DA tertinggi dan nilai DA terendah, yaitu dari 0,0001 sampai 0,3490. Hal ini menunjukkan semua perusahaan manufaktur yang menjadi sampel menerapkan prinsip konservatisme dalam laporan keuangannya.
2. Nilai FVA tertinggi dimiliki oleh PT. Gudang Garam Tbk dengan nilai FVA= Rp 4.297.526.433.811. Sedangkan, nilai FVA terendah dimiliki PT. Sekar Laut Tbk dengan nilai FVA= Rp 1.188.125.798. Sebaran nilai kinerja keuangan (FVA) sampel terlihat dari nilai FVA tertinggi dan nilai FVA terendah, yaitu dari Rp 1.188.125.798 sampai Rp 4.297.526.433.811. Hal ini menunjukkan semua nilai FVA perusahaan manufaktur yang menjadi sampel lebih dari 0, yang berarti semua perusahaan manufaktur yang menjadi sampel perusahaan manufaktur yang menjadi sampel memiliki nilai tambah finansial.

3. Nilai ekuitas tertinggi dimiliki oleh PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk dengan nilai PBV= 7,00. Sedangkan, nilai ekuitas terendah dimiliki PT. Sierad Produce Tbk dengan nilai PBV= 0,20. Sebaran nilai ekuitas sampel terlihat dari nilai ekuitas tertinggi dan nilai ekuitas terendah, yaitu dari 0,20 sampai 7,00. Hal ini menunjukkan terdapat nilai PBV yang kurang dari satu, yang berarti investasi yang dilakukan investor telah berkurang nilainya atau dalam kata lain investasi tersebut merugi dan terdapat nilai PBV yang lebih dari satu, yang berarti investasi yang dilakukan investor telah bertambah nilainya dan dapat dikatakan termasuk investasi yang menguntungkan.

4.2.2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pada saat proses pengujian, peneliti tidak mendapatkan data terdistribusi normal dengan melihat nilai rasio *skewness* dan *kurtosis* data yang berada di luar -1,96 dan +1,96, serta melihat nilai Sig. pada uji *Lilliefors Kolmogorov-Smirnov* yang berada dibawah dari tingkat signifikansi dalam penelitian yang bernilai 0,05 atau 5%. Salah satu cara untuk mengubah distribusi data tidak normal menjadi berdistribusi normal yaitu dengan mengubahnya (transformasi data) menjadi bilangan natural (Ln). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Lilliefors Kolmogorov-Smirnov* dan rasio *skewness* dan rasio *kurtosis*.

4.2.2.1. Uji Lilliefors Kolmogorov-Smirnov

Tabel 4.3 Hasil Uji Lilliefors K-S

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	,043	88	,200*	,995	88	,988

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber data: *output* SPSS 19, 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig. *Kolmogorov-Smirnov* > dari tingkat signifikansi yang dalam penelitian ini bernilai 0,05 atau 5%, maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.

4.2.2.2. Uji Normalitas Rasio *Skewness* dan Rasio *Kurtosis*

Untuk mendapatkan sebaran data yang lebih jelas, maka dilakukan pengujian kedua yaitu dengan melihat rasio *skewness* dan rasio *kurtosis*. Data residual dikatakan normal apabila rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* berada diantara $\pm 1,96$ untuk tingkat signifikansi 5%.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	88	,140	,257	,450	,508
Valid N (listwise)	88				

Sumber data: *output* SPSS 19, 2012

Dari tabel tersebut dapat dihitung rasio *skewness* dan *kurtosis* dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Rasio } Skewness &= \text{nilai } skewness / \sqrt{(6/n)} \\ &= 0.140 / \sqrt{(6/88)} \\ &= 0.54\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rasio } Kurtosis &= \text{nilai } kurtosis / \sqrt{(24/n)} \\ &= 0.450 / \sqrt{(24/88)} \\ &= 0.86\end{aligned}$$

Hasil perhitungan rasio *skewness* dan *kurtosis* berada diantara $\pm 1,96$ yang berarti data residual berdistribusi normal.

4.2.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual dengan variabel bebas. Bila nilai signifikansi di atas tingkat kepercayaan yaitu 5% maka dapat disimpulkan model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.5 Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,733	,692		1,060	,292
Ln_DA	-,002	,047	-,005	-,047	,962
Ln_FVA	-,010	,026	-,042	-,371	,711

a. Dependent Variable: Abs_Resid

Sumber data: *output SPSS 19, 2012*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.2.4. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t_{-1} . Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin – Watson (*DW test*).

Tabel 4.6 Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,756 ^a

a. Predictors: (Constant),

Ln_FVA, Ln_DA

b. Dependent Variable:

Ln_PBV

Sumber data: *output SPSS 19, 2012*

Berdasarkan uji Durbin-Watson maka didapat nilai $d = 1,756$, $d_l = 1,6071$ dan $d_u = 1,6999$ sehingga nilai $4 - d_l = 2,3929$ dan $4 - d_u = 2,3001$. Nilai d_w ($1,756$) terletak diantara d_u dan $4 - d_u$ ($1,6999 < d < 2,3001$) yang berarti model regresi terbebas dari masalah autokorelasi.

4.2.5. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Bila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 maka dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas dan sebaliknya.

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ln_DA	,940	1,064
	Ln_FVA	,940	1,064

a. Dependent Variable: Ln_PBV
Sumber data: *output* SPSS 19, 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.

4.2.6. Hasil Uji Statistik t

Uji Statistik t digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengukuran yang

dipakai adalah dengan menggunakan perbandingan t_{tabel} dengan t_{hitung} . Berdasarkan $n = 88$, $k = 2$ diperoleh df sebesar 85 ($df=88-2-1$). Dengan df 85 dengan derajat kepercayaan 5%, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,663. Hasil dari uji t yang diperoleh dari SPSS dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji t

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,336	1,117		-5,672	,000
	Ln_DA	,189	,076	,211	2,483	,015
	Ln_FVA	,277	,042	,564	6,627	,000

a. Dependent Variable: Ln_PBV

Sumber data: *output* SPSS 19, 2012

Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan tabel di atas maka disimpulkan dengan derajat kepercayaan 5%, konservatisme akuntansi signifikan berpengaruh positif secara statistik pada nilai ekuitas perusahaan. Ini dapat dilihat dari nilai $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ ($1,663 < 2,483$). Dengan demikian maka H_1 diterima.

Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan tabel di atas maka disimpulkan dengan derajat kepercayaan 5%, kinerja keuangan signifikan berpengaruh positif secara statistik pada nilai ekuitas perusahaan. Ini dapat dilihat dari nilai $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ ($1,663 < 6,627$). Dengan demikian maka H_2 diterima.

4.2.7. Hasil Uji Statistik F

Uji Statistik F digunakan untuk menguji secara bersama-sama hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Pengukuran yang dipakai adalah dengan menggunakan perbandingan F_{tabel} dengan F_{hitung} . Dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, $n = 88$, $k = 2$, diperoleh df pembilang (jumlah variabel - 1) sebesar 2 dan df penyebut ($n - k - 1$) sebesar 85, maka diperoleh F_{tabel} sebesar 3,10.

Tabel 4.9 Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25,709	2	12,855	30,956	,000 ^a
	Residual	35,297	85	,415		
	Total	61,006	87			

a. Predictors: (Constant), Ln_FVA, Ln_DA

b. Dependent Variable: Ln_PBV

Sumber data: *output* SPSS 19, 2012

Pengujian Hipotesis 3

Hasil yang diperoleh dari uji F dalam tabel ANOVA di atas adalah nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut bernilai kurang dari 0,05 atau dapat dikatakan probabilitasnya jauh lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan dengan derajat kepercayaan 5%, semua variabel bebas secara simultan signifikan berpengaruh positif secara statistik pada nilai ekuitas perusahaan. Ini dapat dilihat dari nilai $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$ ($3,10 < 30,956$). Dengan demikian maka H_3 diterima.

4.2.8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar persentase dari variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh suatu model regresi. Artinya dengan mengetahui koefisien determinasi dapat diketahui besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.10 Hasil Uji R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,649 ^a	,421	,408	,64441

a. Predictors: (Constant), Ln_FVA, Ln_DA
 Sumber data: *output* SPSS 19, 2012

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,408 yang berarti nilai ekuitas perusahaan dipengaruhi oleh 40,8% variabel bebasnya sedangkan 59,2% lagi dipengaruhi oleh faktor lain diluar model regresi.

4.2.9. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan pengujian hipotesis maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Konservatisme akuntansi dan kinerja keuangan signifikan berpengaruh positif secara statistik terhadap nilai ekuitas perusahaan.
2. Konservatisme akuntansi dan kinerja keuangan secara simultan signifikan berpengaruh positif secara statistik terhadap nilai ekuitas perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t diatas maka dapat diketahui model regresi yang terbentuk antara konservatisme akuntansi dan kinerja keuangan terhadap nilai ekuitas perusahaan, yaitu:

$$PBV_t = -6,336 + 0,189DA_t + 0,277FVA_t + \varepsilon$$

Dimana:

PBV_t (Y) = Nilai Ekuitas Perusahaan

DA_t (X_1) = Konservatisme Akuntansi

FVA_t (X_2) = Kinerja Keuangan

Dari hasil tersebut maka dapat dijelaskan bahwa ketika konservatisme akuntansi dan kinerja keuangan bernilai 0 atau konstan maka nilai ekuitas perusahaan adalah -0,6336. Selain itu dapat dijelaskan hubungan masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Nilai Ekuitas Perusahaan

Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap nilai ekuitas perusahaan menunjukkan hasil signifikan berpengaruh positif secara statistik. Hal ini sesuai dengan H_1 , sehingga H_1 diterima. Hasil positif menunjukkan bahwa semakin besar konservatisme akuntansi maka akan meningkatkan nilai ekuitas perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien model regresi sebesar 0,189 yang artinya ketika nilai *discretionary accruals* sebesar 1 maka nilai ekuitas perusahaan akan naik sebesar 0,189 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Sehingga dapat disimpulkan apabila terjadi kenaikan penerapan tingkat konservatisme akuntansi, maka akan menaikkan nilai ekuitas perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Fala (2007). Hasil penelitian dari Fala (2007) mengatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan berpengaruh positif secara statistik terhadap nilai ekuitas perusahaan. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kiryanto dan Supriyanto (2006) dan Pae, Thornton, dan Welker (2005) yang menyatakan bahwa *earnings conservatism* berpengaruh secara negatif signifikan terhadap *price to book ratio* yang merupakan proksi dari nilai ekuitas perusahaan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fala (2007). *Discretionary accruals* (DA) yang tinggi menandakan bahwa perusahaan sangat berhati-hati atau konservatif dalam menyajikan angka-angka akuntansi dalam laporan keuangannya, sehingga menghasilkan laba yang lebih berkualitas. Dengan menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif, perusahaan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan menyajikan laba yang berkualitas dalam laporan keuangannya. Penerapan konservatisme juga dapat mengurangi asimetri informasi, sehingga informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, terutama yang berkaitan dengan laba, memiliki kualitas atau berkualitas serta

lebih mencerminkan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya. Hal ini akan meningkatkan kesediaan investor untuk berinvestasi.

Namun bagi pihak manajemen perusahaan adanya penerapan konservatisme dapat membatasi keputusan-keputusan atau strategi manajemen dalam melaksanakan manajemen laba. Hal ini akan membatasi manajemen dalam mengambil tindakan oportunistik yang dapat menguntungkan perusahaan.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan akuntansi yang konservatif yang signifikan dan positif mempengaruhi nilai ekuitas membuktikan bahwa investor menerima sinyal positif perusahaan sehingga meningkatkan kesediaan investor untuk berinvestasi dan investor menilai lebih (premium) atas nilai ekuitas perusahaan.

2. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Ekuitas Perusahaan

Kinerja keuangan juga menghasilkan hubungan yang sama yaitu signifikan berpengaruh positif secara statistik terhadap nilai ekuitas perusahaan. Hal ini sesuai dengan H_2 sehingga H_2 diterima. Hasil positif menunjukkan bahwa semakin besar kinerja keuangan maka akan meningkatkan nilai ekuitas perusahaan. Lebih tepatnya setiap peningkatan FVA sebesar Rp 1 maka nilai ekuitas perusahaan akan naik sebesar 0,277 dan sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan apabila terjadi kenaikan nilai tambah finansial (FVA) perusahaan, maka akan menaikkan nilai ekuitas perusahaan.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarta (2011). FVA merupakan konsep pengukuran kinerja yang mempertimbangkan kontribusi dari *fixed assets* dalam menghasilkan keuntungan bersih perusahaan. *Financial value added* sebagai salah satu pengukuran dalam *value based management* memiliki keunggulan dibandingkan dengan konsep pengukuran kinerja keuangan lainnya, yaitu penilaian FVA berfokus pada nilai tambah dengan mempertimbangkan kontribusi dari aset bagi kinerja perusahaan serta dianggap lebih memadai dalam mengevaluasi efektivitas dan efisiensi perusahaan. FVA yang positif berarti perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah finansial yang berarti meningkatkan kemakmuran para pemiliknya, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan nilai ekuitas perusahaan. Perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah finansial merupakan salah satu indikator propek perusahaan di masa mendatang.

3. Analisa Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Ekuitas Perusahaan

Pengaruh konservatisme akuntansi dan kinerja keuangan secara simultan signifikan berpengaruh positif secara statistik terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan H_5 sehingga H_5 diterima. Ini dapat dilihat dari nilai $F_{tabel} < F_{hitung}$. Hal ini membuktikan bahwa penerapan konservatisme akuntansi dan kinerja keuangan perusahaan yang berkualitas dapat meningkatkan nilai ekuitas perusahaan. Selain itu

melalui *adjusted R²* didapat hasil nilai perusahaan dipengaruhi 40,8% variabel bebasnya sedangkan 59,2% lagi dipengaruhi oleh faktor lain diluar model regresi. Sehingga dapat dikatakan konservatisme akuntansi dan kinerja keuangan cukup besar pengaruhnya dalam menciptakan nilai ekuitas perusahaan.